

PROGRAM ADIWIYATA DAN SEKOLAH RAMAH ANAK DALAM MEWUJUDKAN PENDIDIKAN BERKELANJUTAN DI MI/SD

Ghitsa Zahara Nurkholifah¹, Tasya Nursyalika², Surma Hayani³

ghitsazaharanurholifah@gmail.com¹, nursyalika@gmail.com², hayanisurma6@gmail.com³

Institut Sains Al Quran Syekh Ibrahim

ABSTRAK

Sustainable education aims to foster students' awareness of environmental, social, and cultural issues, equipping them to navigate global challenges. In Indonesia, this approach is institutionalized through two key initiatives: the Adiwiyata Program (eco-schools) and Child-Friendly Schools (Sekolah Ramah Anak/SRA). This study analyzes how both programs contribute to realizing sustainable education in Islamic elementary schools (Madrasah Ibtidaiyah/MI) and primary schools (Sekolah Dasar/SD). Employing a qualitative literature review method (library research), data were gathered from relevant government regulations, national scientific journals, and books. The findings indicate that the Adiwiyata Program successfully promotes an environmentally conscious culture through school policies, eco-based curricula, participatory activities, and eco-friendly facility management. Concurrently, Child-Friendly Schools foster safe, comfortable, inclusive, and violence-free learning environments that respect children's rights. The integration of these two programs establishes an educational ecosystem that supports the United Nations' Sustainable Development Goals (SDGs), particularly Goal 4 regarding quality education. Ultimately, the successful implementation of both programs hinges on active synergy among schools, teachers, parents, communities, and the government.

Keywords: Adiwiyata Program, Child-Friendly School, Education For Sustainable Development (ESD), Islamic Elementary School, Elementary School.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen penting dalam membentuk karakter generasi yang mampu menghadapi tantangan abad ke-21. Salah satu tantangan tersebut adalah kerusakan lingkungan, perubahan iklim, meningkatnya kasus kekerasan terhadap anak, serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, konsep Education for Sustainable Development (ESD) menjadi paradigma baru dalam penyelenggaraan pendidikan. Indonesia mengimplementasikan ESD melalui Program Adiwiyata yang dikelola oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan serta Program Sekolah Ramah Anak yang dikembangkan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

Program Adiwiyata bertujuan membangun budaya peduli lingkungan melalui empat komponen utama, yaitu kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan partisipatif, serta pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Di sisi lain, Sekolah Ramah Anak merupakan upaya menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, sehat, inklusif, bebas diskriminasi, dan bebas kekerasan sehingga setiap peserta didik memperoleh hak-haknya secara optimal. Implementasi SRA terbukti meningkatkan kesejahteraan peserta didik, kualitas pembelajaran, serta hubungan positif antara guru, siswa, dan orang tua. Pada jenjang MI dan SD, kedua program tersebut memiliki relevansi yang tinggi karena karakter peserta didik masih berada pada fase pembentukan karakter, kebiasaan, dan nilai-nilai kehidupan. Oleh sebab itu diperlukan kajian mengenai bagaimana sinergi Program Adiwiyata dan Sekolah Ramah Anak dapat mewujudkan pendidikan yang berkelanjutan. Rumusan masalah penelitian ini adalah: bagaimana implementasi Program

Adiwiyata di MI/SD? bagaimana implementasi Sekolah Ramah Anak di MI/SD? dan bagaimana kontribusi kedua program tersebut terhadap pendidikan berkelanjutan?

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik studi pustaka (library research). Sumber data primer meliputi Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.52 Tahun 2019 tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah, Pedoman Sekolah Ramah Anak dari Kementerian PPPA, serta artikel dari jurnal nasional terakreditasi. Sumber data sekunder berasal dari buku, prosiding, dan penelitian terdahulu. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, kajian literatur, dan analisis isi (content analysis). Analisis data mengikuti tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Program Adiwiyata di MI/SD merupakan strategi nasional dalam membentuk sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan yang mengacu pada empat komponen utama. Pertama, kebijakan berwawasan lingkungan, di mana sekolah menyusun visi, misi, dan program kerja yang mendukung pelestarian lingkungan, seperti pengurangan sampah plastik, penghijauan sekolah, hemat energi, dan pengelolaan limbah. Penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang berhasil menerapkan Adiwiyata memiliki budaya peduli lingkungan yang lebih baik dibandingkan sekolah non-Adiwiyata. Kedua, kurikulum berbasis lingkungan, di mana materi lingkungan diintegrasikan dalam berbagai mata pelajaran seperti IPA, IPS, PPKn, pendidikan agama, dan Bahasa Indonesia, serta pembelajaran dilakukan melalui proyek, observasi lingkungan, dan praktik langsung. Ketiga, kegiatan partisipatif, misalnya Jumat Bersih, bank sampah, penanaman pohon, pembuatan kompos, daur ulang sampah, dan kampanye green school, yang meningkatkan kepedulian lingkungan peserta didik. Keempat, pengelolaan sarana ramah lingkungan, di mana sekolah menyediakan taman sekolah, kebun, tempat sampah terpilah, biopori, sumur resapan, serta mengupayakan penghematan listrik dan air; fasilitas tersebut berfungsi sebagai media pembelajaran kontekstual.

Implementasi Sekolah Ramah Anak bertujuan menjamin terpenuhinya hak-hak anak selama mengikuti pendidikan dengan beberapa komponen utama. Sekolah menyusun kebijakan anti kekerasan, termasuk aturan anti-bullying, anti-diskriminasi, dan pelarangan hukuman fisik. Pembelajaran berpusat pada anak diterapkan melalui metode pembelajaran aktif, diskusi, permainan edukatif, dan pembelajaran diferensiasi. Lingkungan aman disediakan melalui fasilitas seperti ruang UKS, sanitasi layak, kantin sehat, area bermain, dan jalur evakuasi. Partisipasi anak juga difasilitasi melalui keterlibatan dalam OSIS, forum anak, penyusunan tata tertib, dan kegiatan sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa implementasi SRA meningkatkan kenyamanan belajar, kesejahteraan peserta didik, serta mengurangi risiko kekerasan di sekolah.

Sinergi Adiwiyata dan Sekolah Ramah Anak dalam pendidikan berkelanjutan menunjukkan bahwa pendidikan berkelanjutan tidak hanya berorientasi pada aspek lingkungan, tetapi juga mencakup dimensi sosial, ekonomi, dan budaya. Integrasi kedua program tersebut menghasilkan beberapa manfaat, antara lain pembentukan karakter peserta didik yang peduli lingkungan, disiplin, bertanggung jawab, bergotong royong, dan toleran; terwujudnya lingkungan belajar yang berkualitas yaitu aman, nyaman, sehat, hijau, dan inklusif; peningkatan kompetensi abad ke-21 di kalangan peserta didik, termasuk kebiasaan berpikir kritis, bekerja sama, memecahkan masalah, dan berinovasi; serta dukungan

terhadap pencapaian Sustainable Development Goals seperti SDG 4 (Quality Education), SDG 3 (Good Health and Well-being), SDG 13 (Climate Action), dan SDG 15 (Life on Land). Literatur menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi sangat dipengaruhi oleh kolaborasi kepala sekolah, guru, peserta didik, orang tua, pemerintah, dan masyarakat.

KESIMPULAN

Program Adiwiyata dan Sekolah Ramah Anak merupakan dua program strategis yang saling melengkapi dalam mewujudkan pendidikan berkelanjutan di MI maupun SD. Program Adiwiyata berfokus pada pembentukan budaya peduli lingkungan melalui kebijakan sekolah, pembelajaran berbasis lingkungan, kegiatan partisipatif, dan pengelolaan sarana ramah lingkungan. Sementara itu, Sekolah Ramah Anak menitikberatkan pada pemenuhan hak anak melalui penciptaan lingkungan belajar yang aman, nyaman, sehat, inklusif, dan bebas kekerasan. Integrasi kedua program mampu membentuk karakter peserta didik yang peduli lingkungan, menghargai sesama, bertanggung jawab, serta memiliki keterampilan abad ke-21. Keberhasilan implementasinya membutuhkan komitmen seluruh warga sekolah serta dukungan orang tua, masyarakat, dan pemerintah agar tujuan pembangunan berkelanjutan di bidang pendidikan dapat tercapai

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, H., Pawitan, G., & Suratman, P. (2023). Systematic Literature Review: Analisis Collaborative Governance dalam Program Adiwiyata Sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan*
- Felany, Y. I., & Maisaroh, S. (2025). Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SD Muhammadiyah Ambarbinangun Kasihan Bantul. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. Pedoman Sekolah Ramah Anak.
- Majdi, M. (2020). Program Sekolah Adiwiyata dalam Pengembangan Sosio-Emosional Anak Usia Dasar di SDN Ngupasan Yogyakarta. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*,
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.52/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019 tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah.
- Tompson, T. C. G., Rushayati, S. B., & Aidi, M. N. (2018). Efektivitas Program Adiwiyata terhadap Perilaku Ramah Lingkungan Warga Sekolah di Kota Depok. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*
- Wuryandani, W., Faturrohman, F., Senen, A., & Haryani, H. (2018). Implementasi Pemenuhan Hak Anak melalui Sekolah Ramah Anak. *Jurnal Civics*,